

BANGKITKAN WISATA DAN EKONOMI KREATIF

DI KABUPATEN TEMANGGUNG Pasar Hewan Sudah Dibuka



KR-Zaini Arrosyid

Petugas memeriksa kesehatan ternak di Pasar Hewan Kranggan Temanggung.

TEMANGGUNG (KR) - Pemerintah Kabupaten Temanggung mulai Kamis (23/6) membuka pasar hewan, kendati kasus penyakit mulut dan kuku (PMK) masih diketemukan. Menurut catatan terakhir, total kasus PMK di Temanggung mencapai 321. Dari jumlah itu, 231 kasus aktif.

Bupati Temanggung Al Khadziq mengatakan dibukanya pasar hewan dimaksud agar warga bisa melakukan jual-beli hewan setelah sebelumnya Pemkab menutup pasar hewan selama 14 hari untuk pengendalian PMK. "Meski telah dibuka, PMK kemungkinan masih ada dan masyarakat harus tetap mewaspadainya," tandasnya.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung Joko Budi Nuryanto mengatakan pembukaan pasar hewan untuk memberikan ruang kepada pedagang dan peternak hewan serta warga. "Berdasar kajian secara menyeluruh, pasar hewan di Temanggung mulai dibuka Rabu (23/6). PMK tidak menular kepada manusia, melainkan sesama hewan," jelasnya.

Warga yang menemukan adanya tanda-tanda PMK pada ternak agar melapor kepada petugas atau mantri hewan setempat agar hewan mendapatkan pengobatan dan diisolasi. Sebelumnya, ada 8 pasar hewan yang ditutup. Di antaranya Pasar Hewan Ngadirejo, Temanggung, Selopampang, Tepusen, dan Pringsurat.

Kabid Peternakan, Mukhlis menambahkan, pedagang dan warga harus selektif menjual dan membeli ternak. Hewan harus dipastikan sehat dengan dibuktikan surat keterangan kesehatan hewan. "Ternak yang terdeteksi atau diduga terkena PMK tidak boleh diturunkan dari kendaraan dan harus segera mendapat penanganan dari tim kesehatan hewan," tegasnya.

Seorang pedagang, Sofyan mengatakan akibat PMK aktivitas jual-beli ternak di pasar hewan cenderung sepi. Harga sapi kualitas korban saat ini berkisar Rp 18 juta hingga Rp 22 juta perekor, cenderung stabil dibanding tahun lalu. (Osy)

Duta Besar G20 Kunjungi Sukoharjo

SUKOHARJO (KR) - Tiga duta besar negara-negara yang tergabung dalam G20 hadir di Kabupaten Sukoharjo, Jumat (24/6). Ketiganya disambut Bupati Sukoharjo Etik Suryani dan Forkopimda Sukoharjo di Pendapa Graha Satya Praja (GSP) Pemkab Sukoharjo. Sejumlah acara digelar dalam dua hari, Jumat-Sabtu (24-25/6), dengan tema Sukoharjo Makmur Festival.

Ketiga duta besar itu Duta Besar Mozambik Belmiro Jose Malate dan Assa Abel Jonaze Guambe, Duta Besar India Manoj Kumar Bharti dan Anamika Bharti, Duta Besar Nigeria Usman Ari Ogah dan Rukaiyat Haruna Ogah. Hadir juga Ambassador dan CEO Club Grace

Sabandar.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, Sukoharjo Makmur Festival digelar dalam rangka mendukung industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Sukoharjo. Kedatangan para duta besar menjadi kebanggaan yang luar biasa bagi masyarakat Sukoharjo. Dengan kehadiran para duta besar negara-negara G20, diharapkan dapat terjalin kerja sama di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Sukoharjo," ungkapnya.

Etik Suryani menyebutkan, G20 merupakan platform multilateral strategis yang menghubungkan negara-negara dengan perekonomian besar di dunia. G20 memiliki posisi yang strategis di dalam

menentukan masa depan pertumbuhan ekonomi dunia. Hal ini dikarenakan secara kolektif, anggota G20 merepresentasikan lebih dari 80 persen perekonomian dunia, 75 persen perdagangan internasional, dan 60 persen populasi dunia.

Dalam rangka mengusung G20 Spirit, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo bekerja sama dengan *The Park Mall* Solobaru menyelenggarakan kegiatan untuk mendukung industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Salah satunya melalui Sukoharjo Makmur Festival, 23-26 Juni 2022. Kegiatan yang dilakukan antara lain pameran, seminar, talkshow, workshop, dan kunjungan lapangan di sejumlah sentra in-

dustri UMKM.

Ambassador dan CEO Club, Grace Sabandar mengatakan kunjungan di Kabupaten Sukoharjo merupakan rangkaian kegiatan G20 Spirit. G20 Spirit merupakan inisiasi swasta untuk mendukung G20, khususnya di bidang pariwisata dan eko-

nomi kreatif. Kegiatan G20 Spirit dimulai Desember 2021 dan akan berlangsung hingga November 2022. "Ada 50 kegiatan G20 Spirit akan dilakukan di 20 kabupaten/kota di Indonesia. Salah satunya dilaksanakan di Kabupaten Sukoharjo," tandasnya. (Mam)



KR-Wahyu Imam Ibad

Duta besar negara-negara G20 melihat gamelan di pendapa GSP Pemkab Sukoharjo.

DIDUKUNG PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

Makanan Pokok Nonberas Perlu Dibiasakan

KARANGANYAR (KR) - Ketergantungan masyarakat Jawa Tengah pada konsumsi beras terhitung tinggi. Jika tidak dibiasakan menyantap makanan pokok lain, dikhawatirkan situasi bergejolak saat terjadi paceklik, mengingat perubahan iklim secara ekstrem bisa memicu penurunan produksi tanaman pangan termasuk beras.

Koordinator Seksi Konsumsi Dinas Ketahanan Pangan Jawa Tengah, Eko Riyanto mengungkapkan hal itu usai menghadiri Lomba Cipta Menu 2022 Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA), Jumat (24/6) di rumah dinas bupati Karanganyar. "Celakanya, beras merupakan makanan pokok masyarakat Jawa Tengah. Angkanya 88,6 kilogram perkapita pertahun. Angka ini termasuk cukup tinggi," jelasnya.

Berbagai menu kreatif

nonberas ditampilkan dalam Lomba B2SA Karanganyar yang diikuti 17 kelompok peserta. Juara I diraih Desa Jatiharjo Kecamatan Jatipuro yang menyajikan kudapan siang dan menu santap siang untuk keluarga muda. Juga ada makanan untuk usia dewasa, ibu hamil dan balita dari bahan tepung moka dan ikan.

Menurut Eko Riyanto, bencana alam, perubahan iklim dan serangan hama dapat menyebabkan paceklik beras. "Karena itu, se-

bisa mungkin masyarakat mulai membiasakan mengonsumsi variasi makanan pokok atau membiasakan mengganti beras dengan bahan makanan nonberas," tandasnya.

Selain itu, lanjut Eko, ketergantungan konsumsi menyulitkan pemerintah menyudahi impor.

Ia menyebut konsumsi nonberas terus digalakkan supaya mengurangi problem ketergantungan komoditas tersebut. Dalam program B2SA, Pemprov mendorong keluarga me-

nyediakan menu kreatif yang disukai.

Bahkan kalangan pengusaha kuliner dapat menggunakan bahan nonberas sebagai penunjang menu yang disukai kaum milenial.

Bahan makan nonberas dimaksud, di antaranya tepung singkong atau moka yang dikembangkan di Karanganyar dan Wonogi-

ri. Tepung ini diolah menjadi berbagai makanan seperti mi dan kue. Kemudian tepung terigu dari bahan jagung.

"Baru-baru ini, Pemprov Jateng juga mendampingi pembuatan beras analog jagung. Bahan murni dari jagung tapi dibentuk mirip bulir padi dan membuat kenyang lebih lama," ungkapnya. (Lim)



KR-Abdul Alim

Bupati Karanganyar Juliyatmono mencicipi menu nonberas juara I Lomba Cipta Menu 2022.

HUKUM

Tukang Rongsok Curi Mesin Penggiling Daging

WATES (KR) - Jajaran Polres Kulonprogo berhasil mengamankan seorang tukang rongsok inisial AK (40) warga Kapanewon Temon, karena mencuri mesin penggiling daging di depan sebuah ruko wilayah Pedukuhan Klewonan Triharjo Wates.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Jumat (24/6), mengatakan tersangka diamankan petugas di wilayah Kalurahan Giripeni Wates pada Kamis (23/6) sekitar pukul 09.00. Kasus pencurian ini terjadi pada Sabtu (19/6). Namun kejadian ini baru diketahui korban, Ichwanudin (44) pada Minggu (19/6).

Saat itu korban mengecek mesin penggiling daging yang diletakkan di depan ruko, ternyata sudah hilang. Korban kemudian mengecek rekaman CCTV dan terlihat seorang laki-laki tidak dikenal mengambil mesin penggiling daging.

"Modusnya, tersangka mengambil mesin penggiling daging yang berada di depan ruko saat keadaan kosong. Korban melapor ke polisi, Senin (20/6). Mendapat laporan tersebut petugas melakukan penyelidikan. Berbekal rekaman CCTV petugas berhasil mengidentifikasi dan mengamankan tersangka," jelasnya.

Petugas juga menyita sejumlah barang bukti, di antaranya sebuah rekaman CCTV, satu unit sepeda motor beserta STNK, krombong warna biru, topi warna abu-abu, karung goni plastik dan kaos warna biru lorek. Atas perbuatannya, tersangka dijerat Pasal 362 KUHP dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara.

Tersangka AK mengaku mencuri mesin penggiling daging untuk menebus obat setelah istrinya operasi batu ginjal. Mesin penggiling daging dijual kiloan seharga Rp 100.000.

"Operasinya pakai BPJS, namun untuk menebus obat biaya mandiri. Sekali tebus bisa Rp 50.000. Niat awal mencari rongsok di pekarangan kosong sebelah ruko. Saat lewat depan ruko melihat ada mesin giling daging. Saya kira sudah tidak terpakai, lalu saya ambil," jelas tersangka AK. (Dan)

KOMPLOTTAN MALING MOTOR DITANGKAP

Rekrut Pacar Menjadi Marketing di Medsos

BANJARNEGARA (KR) - Komplotan pencuri sepedamotor yang terdiri dari 4 orang, diringkus oleh petugas Satreskrim Polres Banjarnegara. Satu diantara mereka adalah seorang perempuan, memiliki peran khusus sebagai marketing atau penjual melalui media sosial.

Keempat tersangka berinisial AC (22), MF(20), TP (20), dan NA (20). Kapolres Banjarnegara, AKBP Hendri Yulianto, Jumat (24/6), mengatakan penangkapan terhadap para tersangka bermula dari hilangnya sepeda motor Honda CB 150 R Nopol R 2536 HW milik korban Mardiyanto, penghuni tempat kos di Desa Kalibenda Banjarnegara pada 8 Mei 2022.

Awalnya, korban yang bekerja di sebuah pusat perbelanjaan di Jalan Raya Kalibenda sekitar pukul 20.00 memarkir sepeda motornya di halaman rumah kos. Saat korban bangun sekitar pukul 07.00, kendaraan itu sudah lenyap. Selanjutnya korban bersama pemilik kos Nur Alamsyah melapor ke Polres Banjarnegara.

"Saat melakukan penyelidikan, tim Resmob Polres Banjar-

negara mendapatkan informasi bahwa ada akun media sosial Facebook yang menjual tanki motor Honda CB yang identik dengan milik korban," jelas Kapolres.

Berebak informasi itu, tim Resmob mencoba melakukan komunikasi dengan akun yang memosting tanki tersebut dan mengajak bertransaksi. Setelah ada kesepakatan, transaksi terjadi di wilayah Kecamatan Mandiraja.

Dari hasil interogasi petugas saat transaksi, penjual mengaku bernama AC warga Kutabanjarnegara ini telah melakukan pencurian sepeda motor bersama MF warga Singamerta Kecamatan Sigaluh. Keduanya kemudian ditangkap.

Dari penyelidikan yang dilakukan petugas, selanjutnya menangkap tersangka TP, yang

ikut mempereteli sepeda motor tersebut dan menjual komponen barang curian melalui media sosial. Belakangan, petugas juga mendapati seorang wanita NA yang merupakan pacar dari tersangka AC.

Peran NA adalah ikut memosting dan menjual pretelan sepeda motor hasil curian. Kemudian Polisi mengamankan NA di rumah kos di Kelurahan Semarang. "NA juga bekerja di pusat perbelanjaan di Jalan Raya Kalibenda yang juga merupakan tempat kerja korban," ujar Kapolres.

Tersangka NA mengakui ikut membantu menjual komponen sepeda motor hasil curian tersebut. Menurut Kapolres, berdasarkan pengakuan para tersangka mereka telah melakukan pencurian di tiga lokasi berbeda. Atas perbuatannya, para tersangka dijerat Pasal 363 ayat 3 KUHP dan Pasal 480 ayat 1 KUHP dengan ancaman hukuman 7 tahun penjara. (Mad)



KR-Muchtar M

Kapolres AKBP Hendri Yulianto memperlihatkan para tersangka dan barang bukti.

PERNIKAHAN TIDAK SAH

Oncan: Saudara Kandung Ahli Waris yang Sah

PURWOREJO (KR) - Dituding melakukan perbuatan hukum dengan masuk rumah tanpa izin dan mengambil 14 sertifikat tanah, Chen Djoen Tjen binti Chen Hwa Kok, Ling Riani Binti Chen Hwa Kok dan Inge Listiadewi Binti Chen Hwa Kok digugat oleh Nurrohman binti Muhammad Sadi dan Billy bin Chen Djoen Kwang alias Nur Djunaid ke PN Purworejo.

Persidangan pun telah bergulir di PN Purworejo dengan majelis hakim yang diketuai Samsur Hidayat SH. Pada Rabu (22/6), persidangan mengagendakan pembacaan kesimpulan oleh para pihak dan rencananya Rabu (29/6) akan diputus oleh majelis hakim.

Kuasa hukum para tergugat Oncan Purba SH, Willyam H Saragih SH dan FX Yoga Nugrahanto SH, Sabtu (25/6), mengakui persidangan gugatan terhadap kliennya sudah berlangsung sejak 26 Januari lalu.

Meski demikian, tergugat menganggap gugatan tersebut kurang pihak karena tidak meli-

batkan beberapa bank dan Polda Jateng. Karena ke-14 sertifikat sebelum meninggalnya Chen Djoen Kwang, telah dijamin di beberapa bank dan setelah meninggal Chen Djoen Kwang, 3 sertifikat telah disita oleh Polda Jateng. Sehingga tidak terbukti pula secara hukum adanya perampasan dan pemaksaan pengambilan sertifikat ditempat tinggal Nurrohman, sebagaimana yang dituduhkan dalam gugatan oleh para penggugat.

Selain itu, di persidangan terbukti jika Nurrohman tidak bertempat tinggal di Jalan KH Dahlan No 64 Purworejo dann tidak pernah tinggal di alamat tersebut, karena Ruko di Jalan KH Dahlan No 64 tersebut merupakan bangunan Ruko milik keluarga para tergugat. Apalagi diketahui bahwa Chen Djoen Kwang tidak pernah menikah dengan Nurrohman selaku penggugat.

Ketika Chen Djoen Kwang meninggal, ia memiliki saudara kandung selaku ahli warisnya, yaitu Chen Djoe Siang, Bing Yanto dan ter-

gugat. "Kami tegaskan, dari hasil pemeriksaan, tidak terbukti secara hukum tuduhan tentang para tergugat masuk tanpa izin ke rumah kediaman milik Nurrohman di Jalan KH Dahlan No 64 Purworejo, serta mengambil dan merampas secara paksa 14 sertifikat dari tangan penggugat. Sehingga tidak terbukti adanya perbuatan melawan Hukum sebagaimana dalam gugatan penggugat," tegas Oncan.

Selain itu, tidak terbukti Chen Djoen Kwang semasa hidupnya memiliki nama lain atau alias Nur Djunaid alias Junaidi, sebagaimana dalam akta nikah. Orangtua Chen Djoen Kwang, ayahnya bukanlah bernama Ahmad Basir dan ibunya bukanlah bernama Siti Muanah sebagaimana di Akta Nikah dalam gugatan para penggugat.

Sebab Chen Djoen Kwang memiliki ayah bernama Chen Hwa Kok dan ibu bernama Lliem Bwee Oey. Karena itu pula Akta Nikah dalam gugatan penggugat bukanlah berisi keterangan yang sebenarnya.

Karena terbukti ahli waris alm Chen Djoen Kwang adalah 5 orang saudara kandungnya tersebut di atas, maka yang berhak atas ke-14 sertifikat tersebut adalah saudara-saudara kandungannya itu.

"Karena itu pihak para tergugat mengajukan gugatan rekonsensi agar dikabulkannya hak-hak saudara sekandung alm Chen Djoen Kwang selaku ahli waris. Sebagaimana ke-5 orang saudara sekandung Chen Djoen Kwang tersebut di atas.

"Oleh karenanya para tergugat mohon kepada majelis hakim agar menjatuhkan keputusan menerima eksepsi para tergugat. Menolak gugatan para tergugat dan mengabulkan gugatan rekonsensi para penggugat rekonsensi untuk seluruhnya," harap Oncan.

Oncan mengungkapkan apa yang dilakukan kliennya adalah karena selaku ahliwaris sah dari alm Chen Djoen Kwang dan itu semua sudah terbukti selama persidangan. (Zie)